



MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ibtida>
E-ISSN: 2720-8850 P-ISSN: 2715-7067

METODE PENDIDIKAN ANAK BERDASARKAN PEMIKIRAN ABDULLAH NASHIH ULWAN

Eri Setiawan¹, Abdul Munip², Siti Nur Hidayah³, Putri Jannati⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1,2,3}

Universitas Sains Cut Nyak Dhien⁴

24304081013@student.uin-suka.ac.id¹, abdul.munip@uin-suka.ac.id², siti.hidayah@uin-suka.ac.id³, putrijannati17@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan anak merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan kebiasaan baik yang akan membimbing anak sepanjang hidupnya. Dalam konteks pendidikan Islam, Abdullah Nashih Ulwan menekankan perlunya penerapan metode yang holistik, meliputi keteladanan, nasihat, pembiasaan, pengawasan, dan disiplin yang mendidik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman dan penerapan konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam konteks pembelajaran modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melibatkan informan utama yang berperan sebagai pendidik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi kelas, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan penerapan kelima metode pendidikan Islam Ulwan, yaitu keteladanan, nasihat, pembiasaan, pengawasan, dan disiplin yang mendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan anak menurut Ulwan dapat diterapkan secara nyata dan konsisten, berkontribusi pada pembentukan akhlak, karakter, dan kebiasaan baik peserta didik. Temuan ini mengimplikasikan bahwa metode pendidikan Islam Ulwan tetap relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran modern, sekaligus memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam membentuk karakter dan perilaku positif siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Anak, Abdullah Nashih Ulwan, Metode Pendidikan Islam.

Abstract

Children's education is an important foundation in forming character, morals, and good habits that will guide children throughout their lives. In the context of Islamic education, Abdullah Nashih Ulwan emphasizes the need for the application of holistic methods, including examples, advice, habituation, supervision, and discipline that educates. This research aims to analyze the understanding and application of the concept of children's education according to Abdullah Nashih Ulwan in the context of modern learning. The research uses a qualitative approach with case studies, involving the main informants who play the role of educators. Data was collected through in-depth interviews and classroom observations, then

analyzed descriptively to describe the application of the five methods of Ulwan's Islamic education, namely example, advice, habituation, supervision, and educational discipline. The results of the study show that the concept of children's education according to Ulwan can be applied in a real and consistent manner, contributing to the formation of morals, character, and good habits of students. These findings imply that Ulwan's Islamic educational methods remain relevant to be applied in modern learning, while providing practical guidance for educators in shaping students' positive character and behavior.

Keywords: *Children's Education, Abdullah Nashih Ulwan, Islamic Education Methods.*

Received: 08-01-2026	Accepted: 30-01-2026	Published: 22-02-2026
©Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia https://doi.org/10.19105/mubtadi.v7i2.23744		



PENDAHULUAN

Fenomena dekadensi moral anak dan remaja merupakan persoalan mendasar yang terus mengemuka dalam dunia pendidikan kontemporer (Syarif, 2025). Berbagai laporan nasional menunjukkan bahwa kasus kekerasan terhadap anak serta lemahnya karakter sosial masih terjadi secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Wahyudi dkk., 2023). Pada saat yang sama, meningkatnya penggunaan gawai tanpa pendampingan yang memadai di kalangan anak usia sekolah dasar turut berkontribusi pada berkurangnya intensitas komunikasi, pembinaan nilai, dan keteladanan dalam keluarga (Yusuf dkk., 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa problem pendidikan anak tidak semata bersifat akademik, melainkan berkaitan erat dengan krisis nilai moral, spiritual, dan tanggung jawab sosial (Maryani & Hilalludin, 2025).

Situasi tersebut menuntut hadirnya paradigma pendidikan anak yang lebih holistik, yakni pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga berakar pada pembentukan akhlak dan spiritualitas. Dalam perspektif Islam, pendidikan anak dipandang sebagai amanah fundamental orang tua dan pendidik dalam membentuk kepribadian anak secara utuh (Hidayat, 2021; Wibowo, 2025). Al-Qur'an menegaskan tanggung jawab tersebut melalui perintah menjaga keluarga dari kerusakan moral (Q.S. At-Tahrim: 6) serta teladan pendidikan Luqman al-Hakim yang menekankan tauhid, akhlak, dan tanggung jawab sosial (Q.S. Luqman: 13–19) (Zilpiani & Shodiq, 2022). Dengan demikian, pendidikan anak dalam Islam tidak sekadar proses transfer pengetahuan, melainkan pembinaan iman, akhlak, dan kepribadian sejak usia dini (Hadi dkk., 2025).

Salah satu tokoh pendidikan Islam yang menawarkan kerangka konseptual komprehensif dalam pendidikan anak adalah Abdullah Nashih Ulwan (Lase dkk., 2025).

Melalui karyanya *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Ulwan merumuskan metode pendidikan anak yang mencakup dimensi iman, moral, sosial, intelektual, dan psikologis secara terpadu (Nurhakim & Wasehudin, 2024; Wibowo dkk., 2023). Ia menekankan peran sentral orang tua, lingkungan, dan keteladanan sebagai instrumen utama dalam membentuk kepribadian anak (Aeni & Zaenudin, 2025). Pemikiran Ulwan dinilai relevan hingga saat ini karena mampu menjembatani nilai-nilai normatif Islam dengan praktik pendidikan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Rosmidar dkk., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dari berbagai perspektif. Sari & Umurohmi (2025) menyoroti pentingnya keteladanan dalam pendidikan moral anak, sementara Asri & Prahara (2020) mengkaji penerapan nilai-nilai Ulwan dalam keluarga muslim modern, namun masih bersifat deskriptif. Penelitian lain Aini & Aliwan (2025) menekankan relevansi pemikiran Ulwan terhadap pendidikan karakter di sekolah Islam, tetapi terbatas pada dimensi moral dan belum mengintegrasikan aspek intelektual serta psikologis anak. Temuan-temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, yakni belum adanya kajian yang secara sistematis dan komprehensif mengulas metode pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan serta implementasinya secara utuh dalam konteks pendidikan Islam modern.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman pendidik serta implementasi metode pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan melalui studi kasus, dengan menyoroti prinsip, nilai, dan pendekatan yang diterapkan dalam praktik pendidikan sehari-hari. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis empiris terhadap pengalaman nyata pendidik dalam mengaplikasikan metode Ulwan secara kontekstual di tengah tantangan pendidikan modern, sehingga tidak hanya bersifat normatif-konseptual, tetapi juga aplikatif. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah kajian pendidikan Islam, sementara secara praktis dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan orang tua dalam membentuk karakter anak berbasis nilai-nilai Islam. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pemahaman pendidik terhadap konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan? dan (2) bagaimana penerapan metode keteladanan, nasihat, pembiasaan, pengawasan, dan hukuman dalam praktik pendidikan anak pada kasus yang diteliti?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam dan kontekstual mengenai praktik pendidikan anak berdasarkan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan. Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan melakukan generalisasi temuan, melainkan mengeksplorasi secara intensif dinamika pemahaman dan penerapan metode pendidikan anak dalam satu konteks empiris tertentu yang relevan dengan kerangka teoritik Ulwan. Kasus yang diteliti adalah praktik pendidikan anak yang dilakukan oleh seorang pendidik berinisial RY. Subjek ini dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa RY secara sadar merujuk pada konsep pendidikan anak dalam *Tarbiyatul Aulad fil Islam* sebagai landasan pengasuhan dan pendidikan yang diterapkannya. Dengan demikian, pemilihan

informan tunggal dalam penelitian ini diposisikan sebagai informan kunci (key informant) yang merepresentasikan satu kasus spesifik, bukan sebagai representasi populasi pendidik secara umum. Fokus penelitian diarahkan pada kedalaman analisis praktik, bukan pada keluasan sampel.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara bersifat semi-terstruktur untuk menggali pemahaman RY mengenai konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan, termasuk pandangannya tentang tujuan pendidikan, peran pendidik, serta metode-metode utama yang ditawarkan Ulwan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pendidikan anak dalam konteks keseharian, khususnya penerapan metode keteladanan, nasihat, pembiasaan, pengawasan, dan hukuman. Dokumentasi berupa catatan kegiatan, foto, serta arsip pendukung digunakan untuk memperkuat dan mengonfirmasi temuan lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, hasil observasi praktik pendidikan anak, serta aktivitas yang diamati secara langsung. Data sekunder berupa literatur utama karya Abdullah Nashih Ulwan, khususnya *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, serta buku dan artikel ilmiah yang relevan dengan pendidikan Islam dan pendidikan anak. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam proses analisis, konsep-konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dijadikan sebagai kategori analisis teoritik, yang kemudian dipadukan dengan temuan empiris di lapangan. Dengan demikian, proses analisis tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga reflektif dan dialogis antara teori dan praktik. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta *member check* kepada informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan realitas yang dialami subjek penelitian. Strategi ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas temuan serta meminimalkan bias penafsiran dalam penelitian kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk menjawab dua rumusan masalah, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap praktik pendidikan Islam yang diterapkan oleh RY dalam konteks sekolah. Proses pengumpulan data ini memungkinkan peneliti melihat bagaimana metode pendidikan Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan dijalankan dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Bagian berikut menyajikan hasil penelitian berdasarkan temuan lapangan secara sistematis dan mendalam.

Pemahaman Orang Tua Mengenai Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan

Hasil wawancara dengan informan RY menunjukkan bahwa ia memandang pendidikan anak sebagai proses yang melampaui aktivitas pembelajaran formal di sekolah. Pendidikan dipahami sebagai upaya berkelanjutan dalam membentuk akhlak, karakter, dan kebiasaan positif melalui keterlibatan bersama antara guru dan orang tua. RY menekankan

bahwa peran pendidik tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing sikap dan perilaku anak melalui contoh nyata dalam keseharian.

RY mengaku mengenal pemikiran Abdullah Nashih Ulwan melalui kajian-kajian pendidikan dan parenting Islam. Meskipun tidak mempelajari karya Ulwan secara mendalam, ia memahami bahwa pendidikan anak menurut Ulwan menekankan keteladanan, nasihat, pembiasaan, pengawasan, serta penerapan disiplin yang bersifat mendidik. Pemahaman ini membentuk cara pandang RY terhadap posisi pendidik sebagai figur teladan bagi peserta didik.

Temuan observasi di kelas memperlihatkan konsistensi antara pemahaman tersebut dengan praktik pembelajaran. RY membiasakan peserta didik untuk mengucapkan salam, menjaga kesopanan, merapikan perlengkapan belajar, serta mengikuti aturan kelas secara tertib. Dalam interaksi pembelajaran, RY menunjukkan keteladanan melalui sikap, tutur kata yang lembut, dan pemberian contoh langsung sebelum meminta peserta didik melakukan suatu perilaku. Pola komunikasi yang terbangun bersifat dialogis dan membimbing.

Secara umum, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa RY memiliki pemahaman komprehensif mengenai pendidikan anak dalam perspektif Islam, yang tercermin dalam sikap dan praktik pembelajaran sehari-hari. Pemahaman tersebut tampak terintegrasi dalam perilaku, pola interaksi, dan pengelolaan kelas yang menekankan pembiasaan nilai-nilai positif.

Penerapan Metode Keteladanan, Nasihat, Pembiasaan, Pengawasan, dan Hukuman

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa RY menerapkan berbagai metode pendidikan Islam secara terpadu dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Penerapan tersebut tampak konsisten dalam interaksi guru-siswa dan pengelolaan kelas.

Pada aspek keteladanan, RY menunjukkan perilaku yang secara langsung dapat ditiru oleh peserta didik. Ia menjaga tutur kata, bersikap lembut, disiplin waktu, serta membiasakan penggunaan salam dan sopan santun dalam setiap interaksi. RY menegaskan bahwa peserta didik cenderung lebih cepat meniru perilaku konkret dibandingkan menerima penjelasan teoritis. Observasi memperlihatkan bahwa siswa meniru kebiasaan tersebut, seperti membalas salam, merapikan meja belajar, dan mengikuti instruksi dengan tertib.

Metode nasihat diterapkan melalui komunikasi yang tenang dan dialogis. RY memberikan nasihat pada situasi yang dianggap tepat, seperti setelah suasana kelas kondusif atau pada momen refleksi pembelajaran. Bahasa yang digunakan sederhana dan disesuaikan dengan usia siswa. Observasi menunjukkan bahwa nasihat disampaikan tanpa nada menghakimi, sehingga interaksi berlangsung dalam suasana yang relatif positif dan diterima oleh siswa.

Penerapan metode pembiasaan tampak melalui rutinitas harian yang dilakukan secara berulang, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan kelas, serta menyiapkan perlengkapan belajar secara mandiri. RY menekankan pentingnya pengulangan dan pengingatan secara bertahap tanpa teguran keras. Observasi mengonfirmasi bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kemandirian dalam mengikuti kebiasaan tersebut.

Dalam hal pengawasan, RY secara aktif memantau aktivitas belajar dan interaksi sosial siswa di kelas. Pengawasan dilakukan terhadap penggunaan alat belajar, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta kepatuhan terhadap aturan kelas, termasuk saat menggunakan perangkat teknologi. Observasi menunjukkan bahwa siswa terbiasa mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan melaporkan kesulitan yang dihadapi kepada guru.

Terkait penerapan hukuman atau disiplin, RY menggunakan pendekatan non-fisik yang bersifat mendidik. Bentuk disiplin yang diberikan antara lain pengurangan waktu bermain, meminta siswa menenangkan diri sejenak, atau memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Setelah pemberian konsekuensi, RY biasanya melakukan dialog singkat untuk membantu siswa memahami kesalahan yang terjadi. Observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini dilakukan tanpa kekerasan maupun tindakan yang memperlakukan siswa.

Hasil wawancara juga mengungkap adanya faktor pendukung dalam penerapan metode pendidikan tersebut, antara lain budaya sekolah yang religius, dukungan dari sesama guru, serta kebiasaan kolektif seperti doa bersama dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Di sisi lain, hambatan yang dihadapi meliputi pengaruh media digital terhadap perilaku siswa, perbedaan karakter antar peserta didik, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang membatasi pendampingan secara intensif.

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa RY mengintegrasikan metode keteladanan, nasihat, pembiasaan, pengawasan, dan hukuman dalam praktik pembelajaran dan pengelolaan kelas. Penerapan metode tersebut tampak dalam konsistensi perilaku guru dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disajikan, selanjutnya akan dibahas secara mendalam mengenai pemahaman dan penerapan konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan. Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kelima metode pendidikan Islam, yaitu keteladanan, nasihat, pembiasaan, pengawasan, dan disiplin yang mendidik, diaplikasikan dalam konteks pembelajaran modern, serta implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, pembahasan juga akan mempertimbangkan keterbatasan penelitian untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan relevan.

Pemahaman Orang Tua Mengenai Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman RY tentang pendidikan anak tidak berhenti pada dimensi instruksional, melainkan mencakup pembentukan akhlak, sikap, dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Cara pandang ini menempatkan pendidikan sebagai proses yang berlangsung terus-menerus melalui interaksi sosial dan keteladanan, bukan sekadar aktivitas transfer pengetahuan di ruang kelas. Pemahaman semacam ini mengindikasikan orientasi pendidikan yang bersifat holistik, di mana aspek kognitif, afektif, dan perilaku dipandang sebagai satu kesatuan. (Zahra dkk., 2024).

Dalam kerangka pemikiran Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan anak memang diletakkan pada fondasi pembinaan akhlak melalui keteladanan dan pembiasaan yang konsisten. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman RY terhadap

konsep tersebut tidak hadir sebagai adopsi tekstual atas gagasan Ulwan, melainkan sebagai hasil internalisasi nilai yang kemudian dimaknai ulang sesuai dengan konteks sekolah formal. Hal ini penting dicatat karena menunjukkan bahwa pemikiran Ulwan bersifat adaptif dan operasional ketika dihadapkan pada realitas pendidikan kontemporer.

Penekanan RY pada keteladanan sebagai inti pendidikan anak memperlihatkan titik temu antara pemikiran Ulwan dan teori pembelajaran modern. Ulwan menempatkan *uswah hasanah* sebagai metode utama pendidikan, sementara teori sosial-kognitif Bandura menjelaskan bahwa pembelajaran moral dan sosial anak berlangsung terutama melalui proses modeling terhadap figur signifikan (Lestari & Jf, 2025). Temuan observasi yang menunjukkan peserta didik meniru perilaku guru, seperti kebiasaan salam dan sikap sopan, memperlihatkan bahwa keteladanan tidak hanya berfungsi sebagai nilai normatif, tetapi sebagai mekanisme pedagogis yang efektif dalam membentuk perilaku.

Lebih jauh, praktik nasihat dan pembiasaan yang dilakukan RY menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dibangun melalui instruksi moral semata, melainkan melalui penguatan perilaku yang berulang dalam lingkungan yang kondusif. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan pendidikan karakter berbasis habituasi yang menekankan keterkaitan antara pemahaman moral, penghayatan nilai, dan tindakan nyata (Supiyardi dkk., 2024). Dalam konteks ini, nasihat berfungsi sebagai pengarah makna, sementara pembiasaan menjadi sarana konkret untuk menanamkan nilai ke dalam perilaku sehari-hari siswa.

Pengawasan dan penerapan disiplin mendidik yang dilakukan RY juga memperlihatkan pergeseran dari pendekatan hukuman represif menuju pendekatan dialogis dan reflektif. Praktik ini tidak hanya relevan dengan prinsip pendidikan Islam yang menolak kekerasan dalam mendidik anak, tetapi juga selaras dengan konsep *positive discipline* yang menekankan konsekuensi logis dan komunikasi empatik (Rozikin & Iswatiningsih, 2025). Dengan demikian, disiplin diposisikan sebagai alat pembelajaran moral, bukan sebagai instrumen kontrol semata.

Secara konseptual, temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman dan praktik pendidikan yang berangkat dari pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dapat berfungsi sebagai jembatan antara nilai-nilai pendidikan Islam dan pendekatan pedagogis modern. Integrasi ini memperkuat argumen bahwa pendidikan Islam tidak berada dalam posisi dikotomis dengan teori pendidikan kontemporer, melainkan memiliki potensi dialogis yang memperkaya praktik pendidikan anak di sekolah formal. Temuan ini memberikan kontribusi pada pengembangan wacana pendidikan Islam aplikatif yang kontekstual dan relevan dengan tantangan pendidikan masa kini.

Penerapan Metode Keteladanan, Nasihat, Pembiasaan, Pengawasan, dan Hukuman

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pendidikan Islam oleh RY tidak berlangsung secara parsial, melainkan sebagai satu kesatuan pedagogis yang saling melengkapi. Keteladanan, nasihat, pembiasaan, pengawasan, dan disiplin tidak dipraktikkan sebagai teknik terpisah, tetapi terintegrasi dalam pengelolaan kelas dan interaksi sehari-hari dengan peserta didik. Pola ini mencerminkan pendekatan pendidikan yang bersifat holistik, sebagaimana ditekankan dalam pemikiran Abdullah Nashih Ulwan.

Pada aspek keteladanan, praktik RY memperlihatkan bahwa peran guru sebagai figur moral tidak sekadar simbolik, tetapi operasional dalam membentuk perilaku siswa. Ulwan menempatkan keteladanan sebagai fondasi utama pendidikan anak, karena nilai-nilai moral lebih efektif ditransmisikan melalui contoh nyata daripada instruksi verbal semata. Temuan ini menunjukkan bahwa keteladanan bekerja sebagai mekanisme pedagogis yang konkret, selaras dengan teori *social learning* Bandura yang menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses modeling terhadap figur signifikan (Ritonga dkk., 2024 ; Wisudaningsih dkk., 2025). Dengan demikian, keteladanan tidak hanya memiliki legitimasi normatif dalam pendidikan Islam, tetapi juga relevansi empiris dalam kerangka teori pembelajaran modern.

Penerapan nasihat oleh RY menunjukkan bahwa dimensi afektif dalam pendidikan mendapat perhatian yang serius. Nasihat tidak disampaikan secara reaktif, melainkan dengan mempertimbangkan kondisi emosional dan kesiapan siswa. Pola ini sejalan dengan gagasan Ulwan tentang pentingnya kelembutan dan ketepatan waktu dalam menasihati anak. Dalam perspektif pedagogi modern, pendekatan tersebut dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi reflektif yang mendorong kesadaran moral siswa melalui dialog, bukan tekanan. Temuan ini memperlihatkan bahwa nasihat berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai, bukan sekadar koreksi perilaku (Maulana & Ndawa, 2025).

Pada aspek pembiasaan, praktik RY menegaskan bahwa karakter tidak dibentuk melalui peristiwa sesaat, melainkan melalui rutinitas yang diulang secara konsisten. Kebiasaan salam, doa, kerapian, dan kebersihan yang ditanamkan dalam keseharian kelas menunjukkan bagaimana nilai moral dilekatkan pada aktivitas sederhana namun berkelanjutan. Dalam kerangka Ulwan, pembiasaan merupakan cara efektif untuk mengubah perbuatan baik menjadi karakter yang menetap. Temuan ini juga memperkuat pendekatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, yang menekankan pentingnya lingkungan sebagai medium pembentukan perilaku (Lubis dkk., 2025).

Pengawasan yang dilakukan RY memperlihatkan keseimbangan antara kontrol dan bimbingan. Guru tidak hanya memantau kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mengarahkan siswa agar memahami alasan di balik aturan tersebut. Dalam perspektif Ulwan, pengawasan berfungsi sebagai upaya menjaga konsistensi perilaku anak dalam koridor nilai yang benar. Sementara itu, teori manajemen kelas modern memandang pengawasan aktif sebagai strategi menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan yang bersifat edukatif dapat berfungsi ganda sebagai alat pembinaan moral dan pengelolaan kelas (Sulistiyawati & Jannah, 2025).

Aspek hukuman atau disiplin yang diterapkan RY menunjukkan pergeseran dari paradigma hukuman represif menuju disiplin yang bersifat reflektif dan mendidik. Ulwan menekankan bahwa hukuman harus menjadi jalan terakhir dan tidak boleh melukai fisik maupun psikologis anak. Praktik RY yang memberikan konsekuensi non-fisik dan dilanjutkan dengan dialog reflektif menunjukkan bahwa disiplin diposisikan sebagai sarana pembelajaran moral. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *positive discipline* dan *restorative discipline* dalam pendidikan modern, yang menekankan tanggung jawab dan kesadaran diri siswa daripada kepatuhan semu (Ernawati dkk., 2024 ; Utari & Albina, 2024).

Keberadaan faktor pendukung seperti budaya religius sekolah dan dukungan kolektif guru menunjukkan bahwa efektivitas penerapan metode Ulwan tidak hanya bergantung pada kompetensi individu pendidik, tetapi juga pada ekosistem pendidikan yang melingkupinya. Sebaliknya, hambatan berupa pengaruh media digital, perbedaan karakter siswa, dan keterbatasan waktu menegaskan bahwa penerapan metode pendidikan Islam di sekolah formal memerlukan adaptasi strategis terhadap tantangan pendidikan kontemporer. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan karakter merupakan proses ekologis yang dipengaruhi oleh berbagai lapisan lingkungan sosial (Simanjuntak dkk., 2025).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa metode pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan memiliki daya adaptasi yang tinggi ketika diterapkan dalam konteks sekolah modern. Integrasi antara nilai-nilai pendidikan Islam dan pendekatan pedagogis kontemporer dalam praktik RY menegaskan bahwa metode Ulwan tidak bersifat normatif-doktrinal semata, melainkan aplikatif dan relevan untuk menjawab kebutuhan pendidikan karakter peserta didik masa kini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dapat diterapkan secara nyata dalam proses pembelajaran modern. Pendidikan anak tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembentukan akhlak, karakter, dan kebiasaan baik melalui kelima metode pendidikan Islam Ulwan, yaitu keteladanan, nasihat, pembiasaan, pengawasan, dan disiplin yang mendidik. Penerapan metode ini menunjukkan relevansi prinsip pendidikan Islam dalam konteks pendidikan saat ini, serta dapat membentuk perilaku dan karakter peserta didik secara konsisten. Penelitian ini memiliki dua keterbatasan utama. Pertama, subjek penelitian terbatas sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan ke sekolah atau konteks pendidikan lain. Kedua, observasi hanya dilakukan dalam konteks kelas, sehingga dinamika pendidikan di luar kelas atau interaksi sosial siswa belum tergambar secara menyeluruh. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan lebih banyak informan, termasuk guru, orang tua, dan siswa, sehingga gambaran penerapan metode pendidikan Islam dapat diperoleh secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian sebaiknya memperluas ruang lingkup observasi, tidak hanya terbatas pada kegiatan di dalam kelas, tetapi juga mencakup interaksi sosial siswa dan kegiatan di luar kelas, agar implementasi pendidikan Islam dapat terlihat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, S. N., & Zaenudin, U. (2025). Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dalam Buku *Tarbiyatul Aulad Tentang Tanggung Jawab Pendidik Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak Kontemporer*. *HASBUNA : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 161–166. <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v7i2.582>
- Aini, M., & Aliwan. (2025). Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dan Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dan Relevansinya Di Era Kontemporer. *Ar-Risalah Journal Of Islamic Education*, 1(1), 1–12.

- Asri, Q. atul M., & Prahara, E. Y. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak Dengan Metode Uswatun Khasanah Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 141–163. <https://doi.org/10.21154/maalim.v1i02.2656>
- Ernawati, E., Munasir, M., Anwar, R., Nurhadi, H., & Nuriana, D. (2024). Penegakan Disiplin Positif Sebagai Upaya Meminimalisir Hukuman Fisik Dan Non Fisik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 286–296. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13762303>
- Hadi, M. S., Salamah, U., & Wigati, D. D. (2025). Arruhaniyyah At Tifliyyah Perspektif Pendidikan Islam (Analisis Konseptual kecerdasan spiritual sejak usia dini). *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 17–29. <https://doi.org/10.51675/alzam.v5i1.1090>
- Hidayat, R. (2021). Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(2), 141–152. <https://doi.org/10.54168/ahje.v1i2.17>
- Lase, R. M., Hanafiah, M. A., & Hairunnisa, H. (2025). Pemikiran Dr. Nashih Ulwan tentang Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(3), 190–204. <https://doi.org/10.53802/audcendekia.v5i3.579>
- Lestari, F., & Jf, N. Z. (2025). Teachers' Strategies In Forming Discipline Characters Through Routine Activities To Stimulate Children's Clean and Healthy Living Behaviors Early. *Indonesian Journal of Educational Research*, 1(2), 57–65.
- Lubis, A. H., Neviyarni, & Nirwana, H. (2025). Classical Conditioning: Menanamkan Kebiasaan Belajar Yang Efektif Pada Siswa. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN: 3063-9158, 1(3), 307–310. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i3.200>
- Maryani, E. D., & Hilalludin, H. (2025). P Peran Pendidikan Dasar dalam Mencegah Ketergantungan Gadget pada Anak Usia 7-12 Tahun: Peran Pendidikan Dasar dalam Mencegah Ketergantungan Gadget pada Anak Usia 7-12 Tahun. *Elementary Pedagogy*, 1(2), 9–15. <https://doi.org/10.62387/elementarypedagogia.v2i1.206>
- Maulana, J., & Ndawa, E. (2025). Membangun Budaya Komunikasi Yang Efektif Di Lingkungan Sekolah. *SEBA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/SEBA/article/view/31982>
- Nurhakim, F., & Wasehudin, W. (2024). Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Teori Pendidikan Kontemporer. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 41–58. <https://doi.org/10.61132/karakter.v1i4.126>
- Ritonga, M., Andriyani, & Lusida, N. (2024). Metode Keteladanan sebagai Pondasi Pendidikan Islam. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(01), 143–151. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.4175>

- Rosmidar, R., Maulana, M. F., & Pelawi, S. A. B. (2025). Relevansi Pendidikan Anak Menurut Islam dengan Kurikulum Merdeka. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 2039–2047. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1472>
- Rozikin, & Iswatiningsih, D. (2025). Pendidikan Keras Di Masa Lalu Dan Relevansi Hukuman Fisik Di Sekolah Saat Ini. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(5), 541–546. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i5.2715>
- Sari, R. N., & Umurohmi, U. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak menurut Pandangan Abdullah Nashih Ulwan. *Chatra: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.62238/chatra.v3i1.181>
- Simanjuntak, I. J., Sagala, M. Y. S., & Hutagalung, M. E. (2025). Karakteristik Perkembangan Kognitif, Sosial dan Moral Masa Anak. *Sabar : Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik*, 2(1), 50–59. <https://doi.org/10.61132/sabar.v2i1.422>
- Sulistiyawati, D. Y. R., & Jannah, Y. M. (2025). Upaya Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Kelas Kondusif. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(3), 427–435. <https://doi.org/10.20961/shes.v8i3.107259>
- Supiyardi, S., Andrivat, Z., Tjasmini, M., & Hasanah, A. (2024). Pendidikan Karakter: Membangun Fondasi Moral dan Etika Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(2), 76–87. <https://doi.org/10.61227/arji.v6i2.164>
- Syarif, N. Q. (2025). Dekadensi Moral Siswa Sekolah: Telaah Faktor, Dampak, dan Solusi Pendidikan Karakter. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Dasar*, 2(2), 19–28.
- Utari, S., & Albina, M. (2024). Hakikat Hukuman dalam Filsafat Pendidikan Islam. *Konstitusi: Jurnal Studi Hukum*, 1(1), 12–22.
- Wahyudi, Berliani, L., & Amelia. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Tindakan Kekerasan Di Sekolah. *Jurnal Hukum Das Sollen*, 9(2), 825–840. <https://doi.org/10.32520/das-sollen.v9i2.2982>
- Wibowo, Y. R. (2025). Pendidikan Islam untuk Anak melalui Pembiasaan Membaca Al-Matsurat: Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Praktiknya di Sekolah Dasar. *The Prime*, 1(1), 1–11.
- Wibowo, Y. R., Salfadilah, F., & Alfani, M. F. (2023). Studi Komparasi Teori Keteladanan Nashih Ulwan dan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 1(1), 43–59.
- Wisudaningsih, E. T., Animan, M. Z., & Abidin, M. Z. (2025). Dinamika Perkembangan Anak Usia Dini: Kajian tentang Motorik, Bahasa, Fantasi, dan Sikap Sosial. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1040–1050. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.2434>
- Yusuf, D., Sari, W. P., Soegiarto, A., Putriana, M., & Rizki, M. F. (2025). Strategi Komunikasi Humas Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Menginformasikan Layanan SAPA 129. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(1), 12–12. <https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2649>

- Zahra, A. S., Widad, S., Salsabila, I. A., & Bakar, M. Y. A. (2024). Integrasi Tarbiyah, Talim dan Ta'dib: Pilar Utama Pendidikan Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 33–48. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2819>
- Zilpiani, & Shodiq, M. (2022). Pola Asuh dalam Al-Qur'an (Studi Atas QS. Luqman Ayat 13-19 Pada Tafsir Al-Amthal Karya Nāsir Makārim Shīrāzī). *Mahad Aly Journal of Islamic Studies*, 1(1), 55–98. <https://doi.org/10.63398/jsimahadaly.v1i1.11>